

Adapun keterangan dari bagan tersebut adalah:

1. Kepala Sekolah : H. Tatang Amon, B.Sc
2. Komite Sekolah : Muhaji
3. Kepala Tata Usaha : Uswatun Khasanah
4. Waka Kurikulum : Afrizal, S.E
5. Waka Kesiswaan : H. Aminudin, S.H
6. Kaproli Akuntansi : Evi Retnoningsih, S.E
7. Kaproli Penjualan : Dra. Kamsini
8. Kaproli Mekanik Otomotif : Aji Rubiyanto, S.T

Adapun tugas-tugas masing-masing jabatan dalam organisasi sekolah dan uraian tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
 - a. Merencanakan program kerja sekolah mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan
 - b. Merencanakan RAA/PBS
 - c. Mengkoordinir kegiatan UAS/UAN/PMB
 - d. Mengawasi dan membina pengolahan KBM
 - e. Mengkoordinir kegiatan kerja sama dengan dunia kerja
 - f. Mengkoordinir pelaksanaan bimbingan kejuruan
 - g. Merencanakan pengembangan, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana
 - h. Menyelenggarakan administrasi sekolah (keuangan, ketenagaan, kesiswaan, perlengkapan, dan kurikulum)

- i. Mengkoordinir pengembangan kurikulum
 - j. Mengevaluasi kegiatan program kerja sekolah
 - k. Membuat laporan
 - l. Mengkoordinir penerimaan siswa baru
2. Wakil Kepala Sekolah (Urusan Kurikulum/Sarpras)
- a. Memasyarakatkan dan mengembangkan kurikulum
 - b. Menyusun program pengajaran (mingguan, bulanan, semesteran, tahunan) dan mengkoordinasikan pelaksanaannya
 - c. Menganalisis ketercapaian target kurikulum
 - d. Mengkoordinasikan pengembangan kurikulum
 - e. Mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar termasuk pembagian tugas guru, jadwal pelajaran, evaluasi belajar dan lain-lain
 - f. Menyusun program kerja pemanfaatan, pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana
 - g. Mengkoordinasikan penyusunan kebutuhan sarana dan prasarana
 - h. Mengkoordinasikan pemeliharaan, perbaikan, pengembangan dan penghabusan sarana
 - i. Membuat laporan
3. Wakil Kepala Sekolah (Urusan Kesiswaan/Humas)
- a. Menyusun program pengajaran (mingguan, bulanan, semesteran, tahunan) dan mengkoordinasikan pelaksanaannya
 - b. Menyusun program kerja 5K-7K dan mengkoordinir pelaksanaannya
 - c. Mengkoordinir pelaksanaan pemilihan Ketua OSIS dan Pramuka

- d. Membimbing kegiatan OSIS dan Pramuka
 - e. Membina kepengurusan dan pramuka
 - f. Mengkoordinir perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di luar sekolah
 - g. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan pembina kesiswaan
 - h. Mengkoordinir kegiatan upacara sekolah
 - i. Membantu kepala sekolah untuk pelaksanaan PSB/MOS
 - j. Memberikan penjelasan tentang kebijakan sekolah, situasi dan perkembangan madrasah sesuai dengan pendelegasian kepala sekolah
 - k. Menampung saran-saran dan pendapat masyarakat untuk memajukan sekolah
 - l. Membantu mewujudkan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan dunia usaha dan kegiatan pengabdian masyarakat
4. Ketua Jurusan/Ketua Program Keahlian
- a. Membuat program kerja jurusan/keahlian (mingguan, bulanan, semesteran, tahunan)
 - b. Mendalami dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan jurusannya
 - c. Mengkoordinir penggunaan ruang praktik, alat praktik dan bahan praktik
 - d. Membantu kepala sekolah dalam meningkatkan profesi guru sesuai dengan jurusannya
 - e. Mengkoordinir tugas guru dan jurusan
 - f. Supervisi dan evaluasi KBM dan tugas lain dalam jurusan
 - g. Membuat wakil kepala sekolah urusan humas DU/DI
 - h. Membuat laporan

5. Kepala Tata Usaha

- a. Menyusun program tata usaha sekolah
- b. Merencanakan kebutuhan tata usaha sekolah
- c. Mengkoordinir pengelolaan keuangan sekolah
- d. Mengatur pengurusan kepegawaian
- e. Membina dan mengembangkan karier tenaga TU sekolah
- f. Mengurus kebutuhan fasilitas TU sekolah
- g. Menyiapkan dan menyajikan dana statistik sekolah
- h. Menyiapkan pelaksanaan kesekretariatan dan kerumahtanggaan
- i. Mengatur administrasi hasil proses kegiatan belajar mengajar
- j. Mengatur administrasi inventarisasi sekolah (alat, perabot, ATK)
- k. Mengatur administrasi kesiswaan dan beasiswa
- l. Menyusun laporan

6. Guru

- a. Menyiapkan perangkat mengajar, analisa program, satuan pelajaran dan kisi-kisi berikut perangkat evaluasi
- b. Melaksanakan administrasi siswa (daftar nilai, daftar hadir dan daftar kemajuan siswa)
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- d. Melaksanakan bimbingan profesi siswa
- e. Mengembangkan alat bantu kegiatan belajar mengajar
- f. Mengembangkan bahan ajar sesuai dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan muatan lokal

IAIN PURWOKERTO

- g. Melakukan kegiatan remedial
- h. Membantu laporan berkala dan insidental

(Sumber: Dokumentasi Profil SMK Ma'arif NU Tonjong Kabupaten Brebes, Tahun Ajaran 2009/2010)

E. Keadaan Guru

Guru sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan sekolah. Guru bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sesuai jadwal yang ada, sedangkan karyawan bertugas dalam bidang administrasi sekolah, meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan sekolah. Secara keseluruhan jumlah guru adalah 47 orang. Adapun nama-nama guru tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1
IAIN PURWOKERTO
 Keadaan Guru SMK Ma'arif NU Tonjong
 Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Nama	L/P	Pendidikan	Mengajar	Ket
1.	H. Tatang Amon, B.Sc	L	D3/Farming/1986		KS
2.	Drs. Abdul Gholib	L	S1/Perkantoran/1992	Kewirausahaan	Guru
3.	Drs. Eny Roziyati	P	S1/Pen Orkes/1988	Penjas Orkes	Guru
4.	Drs. Slamet	L	S1/PD/TN/1992	Produktif Penjualan	Guru
5.	Drs. Kamsini	P	S1/PD/TN/1992	Produktif Penjualan	Guru
6.	Drs. Mursusiamsih	P	S1/Sejarah/1992	IPS	Guru
7.	Sobri, S.Ag	L	S1/PPAI/1994	Ke-NU-an	Guru
8.	H. Aminudin, SH	L	S1/Hk. Tata Negara/1993	PPKn	Guru
9.	Rohmah Sodikoh, S.Ag	P	S1/Bahasa Arab/1995	Alqur'an Hadits	Guru
10.	Ida Muswida, A.Md	P	D3/Bahasa Inggris/1995	Bahasa Inggris	Guru
11.	Torikin	L	D3/Akuntansi/1991	Produktif Akuntansi	Guru
12.	Nurfaikoh, SH	P	S1/Ilmu Hukum/1998	PPKn	Guru
13.	Drs. Miftakhudin	L	S1/Filsafat/1982	PAI	Guru

14.	Neneng Khasanah, S.Pd	P	S1/Akuntansi/2000	Produktif Akuntansi	Guru
15.	Nunung Anita Dewi	P	D3/Akuntansi/2001	Produktif Akuntansi	Guru
16.	Evi Retnoningsih, SE	P	S1/Akuntansi/1999	Produktif Akuntansi	Guru
17.	Dwi Agung S, S.Pd	P	S1/Ekonomi/2001	Produktif Penjualan	Guru
18.	Afrizal, SE	L	S1/Akuntansi/1995	KKPI	Guru
19.	Aji Rubianto, ST	L	S1/Teknik Mesin/2004	Produktif TMO	Guru
20.	Agust Wiharto, ST	L	D3/Teknik Otomotif/2007	Produktif TMO	Guru
21.	Siti Musyapuroh, S.Pd	P	S1/Matematika/2004	Matematika	Guru
22.	Ade Zaenun, ST	L	S1/Teknik Mesin/1996	Produktif TMO	Guru
23.	Sufi Wahyuni	P	D3/Teknik Kimia/2004	Kimia	Guru
24.	Tri Indah Febriani, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi/2005	IPA	Guru
25.	Maria Ulfah, SE	P	S1/Akuntansi/2006	Produktif Akuntansi	Guru
26.	Ruswid, S.Pd	L	S1/Teknik Otomotif/2000	Produktif TMO	Guru
27.	Tatang Triyono, A.Md	L	S1/Teknik Otomotif/2007	Produktif TMO	Guru
28.	Sri Budiarti	P	PGSLP / 1985	Bahasa Jawa	Guru
29.	Novi Listiani, S.Pd	P	S1/Pendidikan Bhs.Ingggris/2003	Bahasa Inggris	Guru
30.	Siti Parikha, S.Pd	P	S1/Pend. Bhs. Inggris/2007	Bahasa Inggris	Guru
31.	Lusida Wibawanti, S.Pd	P	Pend. Bhs. & Sas. Ind/1996	Bahasa Indonesia	Guru
32.	Amien Mushofa, A.Md	L	D3/Tek.Mek.Otom/2006	Produktif TMO	Guru
33.	Wilga Yohanna, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika/2007	Matematika	Guru
34.	Mujidin, S.Pd	L	S1/Teknik Otomotif/1997	Produktif TMO	Guru
35.	Adi Windiarto, ST	L	S1/Teknik Mesin/2006	Produktif TMO	Guru
36.	Hery Mulyono, S.S	L	S1/Sastra Indonesia/2005	Bahasa Indonesia	Guru
37.	Nur Alif Fudin, ST	L	S1/Teknik Metalurgi/2003	Fisika	Guru
38.	Indri Martiani, S.Pd	P	S1/Matematika/2007	Matematika	Guru
39.	Eko Prasetyo, SE, MM	L	S2/Management SDM/2005	Kewirausahaan	Guru
40.	Ragil Sutrisno	L		Penjas Orkes	Guru
41.	Arna Herniyati, S.Ag	P	S1 / PAI / 1997	Alqur'an Hadits	Guru
42.	Dwi Hepi Rakhmawati, SE	P	S1 / Management / 2006	KKPI	Guru
43.	Ifa Azizah, S.Pd	P	S1 / Bahasa Inggris / 2007	BP	Guru

44.	Inna Fikriana, S.Pd	P	S1 / Bahasa Inggris / 2007	BP	Guru
45.	Sisbadi, S.Pd	L	S1 / Bahasa Inggris / 2008	Bahasa Inggris	Guru
46.	Ilham Ikmawan, S.Pd	L	S1 / Teknik Otomotif / 2009	Produktif TMO	Guru
47.	Abdul Fatah, S.PdI	L	S1 / Tarbiyah / 2003	BP	Guru
48.	Martania Pratiwi, S.Farm	P	S1 / Farmasi / 2008	Kimia	Guru

(Sumber: Dokumentasi Profil SMK Ma'arif NU Tonjong, dikutip pada hari Kamis tanggal 2 Juni 2010)

F. Keadaan Karyawan

Selain guru dan siswa, karyawan juga berperan penting sebagai pelaksana pendidikan, sebab karyawanlah yang menangani masalah administrasi dan pelayanan pelaksanaan pendidikan.

Di SMK Ma'arif NU Tonjong terdapat 14 karyawan sebagaimana terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel II
Keadaan Karyawan SMK Ma'arif NU Tonjong
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama	Jabatan
1	Uswatun Khasanah	Kepala TU
2	Nurudin	TU 1
3	Desi Kurnia Isnaeni	TU 2
4	Andi Mujianto	TU 3
5	Teti Kartini	TU 4
6	Atiqotul Umroh	TU 5
7	Waljio Arichudin	Penjaga 1
8	Nasroh	Penjaga 2
9	Sutrisno	Satpam
10	Ari Puspita	Karyawan
11	Rena Yudrik Maulana	Karyawan
12	Rosihan Ardianto	Karyawan
13	Mohammad Faozie	Karyawan
14	Aji Nuriawan	Karyawan

(Dokumentasi Profil SMK Ma'arif NU Tonjong, dikutip pada tanggal 2 Juni 2010).

G. Keadaan Siswa

Siswa adalah bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan sekolah. Karena siswa adalah subyek sekaligus obyek yang mendalami ilmu yang diperuntukkan dalam kehidupannya. Keadaan siswa yang dimaksud disini adalah jumlah siswa menyeluruh siswa yang ada di SMK Ma'arif NU Tonjong pada tahun pelajaran 2009/2010 sebanyak siswa yang terdiri dari tiga tingkat yaitu tingkat X, XI, XII dengan perincian sebagai berikut:

Tabel III
Keadaan Siswa SMK Ma'arif NU Tonjong
Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X K1	4	45	49
2	X K2	5	42	47
3	X K3	4	46	50
4	X P 1	3	42	45
5	X P 2	2	41	43
6	X MO 1	40	0	40
7	X MO 2	40	0	40
8	X MO 3	40	0	40
9	X MO 4	43	0	43
Jumlah		181	216	397
1	XI K1	5	42	47
2	XI K2	6	41	47
3	XI K3	4	43	47
4	XI P1	11	38	49
5	XI MO1	39	0	39
6	XI MO2	42	0	42
7	XI MO3	42	1	43
8	XI MO4	41	0	41
Jumlah		190	165	355
1	XII K1	6	38	44
2	XII K2	7	37	44

3	XII P1	5	37	42
4	XII P2	3	39	42
5	XII MO1	41	0	41
6	XII MO2	39	0	39
7	XII MO3	39	0	39
Jumlah		140	151	291

(Sumber: Dokumentasi Profil SMK Ma'arif NU Tonjong
Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2009/2010)

H. Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud sarana dan prasarana di sini adalah fasilitas yang dimiliki guna mendukung dan melengkapi berlangsungnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMK Ma'arif NU Tonjong. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Keadaan sarana dan prasarana
Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Ruang	Jumlah	Luas (m ²)
1	Ruang Kepala Sekolah	1	64
2	Ruang Guru	2	128
3	Ruang Kelas	24	1536
4	Ruang Pelayanan Administrasi	2	128
5	Ruang Praktek/Bengkel/Workshop	2	128
6	Ruang Praktek Komputer	1	64
7	Ruang Unit Produksi	1	56
8	Ruang Pramuka, Koperasi, UKS	1	6
9	Ruang Ibadah	1	6
10	Ruang Kantin Sekolah	4	24
11	Ruang Toilet	10	40
12	Ruang Gudang	2	36

(Sumber: Dokumentasi Profil SMK Ma'arif NU Tonjong
Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2009/2010)

I. Kegiatan Evaluasi Hasil Belajar di SMK Ma'arif NU Tonjong

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Rencana adalah sesuatu yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk mencapai tujuan evaluasi, guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU Tonjong telah membuat rancangan tujuan evaluasi, aspek-aspek dan teknik-teknik evaluasi yang dituangkan dalam silabus dan RPP. Disamping merumuskan tujuan evaluasi, guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU Tonjong juga merencanakan pelaksanaan evaluasi yang dituangkan dalam program semester, mulai dari ulangan harian, mid semester, dan ulangan semester. Dengan demikian perencanaan evaluasi dilaksanakan secara terus menerus, evaluasi yang dilaksanakan terus menerus akan didapatkan perkembangan siswa dari secara menyeluruh dari waktu ke waktu.

Pelaksanaan evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dapat mengukur semua kompetensi dan semua aspek yang harus dikuasai siswa, sehingga hasil yang diperoleh juga akan menggambarkan kemampuan siswa secara utuh dan nyata. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU Tonjong berupa tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. (Sumber : Wawancara dengan guru PAI SMK Ma'arif NU Tonjong pada tanggal 1 Juni 2010).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah awal untuk mengolah data yang diperoleh dari adanya penelitian penulis tentang kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam evaluasi hasil belajar siswa di SMK Ma'arif NU Tonjong Kabupaten Brebes. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru-guru pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif NU Tonjong Kabupaten Brebes, yang selanjutnya menjadi data utama. Kemudian sebagai data penunjang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Hasil wawancara dengan Bapak H. Tatang Amon, B.Sc., selaku Kepala SMK Ma'arif NU Tonjong pada tanggal 1 Juni 2010 diperoleh informasi bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam yaitu dengan mengadakan pembinaan yang terjadwal. Selain itu, kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru, misalnya pengiriman guru untuk mengikuti diklat sosialisasi KTSP yang tujuannya guru dapat menambah wawasan yang pada akhirnya akan meningkatkan Sumber Daya Manusia. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini yaitu pengalaman mengajar yang sudah lama dan gurunya sudah lulus sertifikasi. Sedangkan yang menjadi kendala dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini yaitu jaranganya guru-guru kami mengikuti diklat, seperti diklat sosialisasi KTSP serta rasa tanggung jawab guru kurang maksimal.

Karena peranan guru sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal maka membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik, guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktek, dari sinilah perubahan dan kemajuan akan terjadi dengan pesat dan produktif.

Dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar, seorang pendidik dituntut untuk memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah prinsip komprehensif, prinsip kontinuitas dan prinsip obyektifitas. Ketiga prinsip ini harus betul-betul diperhatikan oleh seorang pendidik. Apabila salah satu dari ketiga prinsip tersebut diabaikan, maka hasil evaluasi yang dilaksanakannya kurang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan tidak dapat dijadikan sebagai pedoman bagi orang atau lembaga yang ingin mengetahui hasil pendidikan dan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan kata lain pendidik telah memberikan laporan hasil belajar yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Agar evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut di atas maka evaluasi perlu dilaksanakan sesuai dengan prosedur evaluasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif NU Tonjong kabupaten Brebes, maka penulis dapat

kemukakan pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yaitu prinsip komprehensif, prinsip kontinuitas, prinsip obyektivitas.

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perencanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMK Ma'arif NU Tonjong

Jika kita hendak membuat atau membangun sesuatu kita selalu dianjurkan untuk membuat perencanaan terlebih dahulu. Sebelum membuat rumah misalnya, tentu kita harus membuat sebuah gambar yang membuat semua informasi yang diperlukan oleh para tukang bangunan agar dapat membangun rumah idaman kita. semua ide yang ada dalam benak kita tuangkan dalam bentuk yang lebih sederhana dan dapat dimengerti oleh si pembuat rumah. Nah seperti rumah tadi, sebuah evaluasi yang baik juga memerlukan perencanaan yang baik dan benar agar dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan. Maka dari itu seorang guru tidak dapat secara efektif mengukur kemampuan siswanya apabila dalam membuat evaluasi secara serampangan.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU Tonjong yaitu Ibu Rokhmah Sodikoh dan Bapak Miftakhudin, tanggal 2 Juni 2010 diperoleh keterangan bahwa dalam setiap melakukan proses evaluasi hasil belajar terlebih dahulu membuat *blue print* atau perencanaan agar bisa menghasilkan evaluasi hasil belajar yang baik. Hal ini yang disampaikan oleh Ibu Rokhmah Sodikoh dan Bapak Miftakhudin, bahwa tahap perencanaan sangatlah penting kedudukannya dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar karena perencanaan sangat

menentukan keberhasilan suatu pelaksanaan evaluasi, maka dari itu hal pertama kali yang harus dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum melakukan evaluasi hasil belajar adalah melakukan perencanaan.

Berdasarkan wawancara terhadap 2 orang guru tersebut bahwa diperoleh keterangan bahwa dalam tahap perencanaan ada beberapa kegiatan yang dilakukan di antaranya: Merumuskan tujuan evaluasi, Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, Memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam evaluasi, menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan evaluasi hasil belajar peserta didik, Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi, dan menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi tersebut.

Untuk masing-masing kegiatan dalam perencanaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan evaluasi

Yang pertama-tama dilakukan oleh Ibu Rokhmah Sodikoh dalam menyusun rencana evaluasi hasil belajar adalah menyusun tujuan-tujuan evaluasi. Tujuan evaluasi merupakan pencapaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi, dengan kata lain langkah yang pertama dilakukan adalah menyusun kompetensi dasar kemudian menjabarkan dalam beberapa indikator. Dari indikator tersebut dipilih mana saja yang akan dievaluasi. Jika waktunya banyak dan

memungkinkan maka bisa semua indikator tersebut dievaluasi, tetapi jika tidak memungkinkan maka dipilih indikator yang bisa mewakili dari seluruh indikator, baru dibuat butir soalnya berdasarkan indikatornya. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh Ibu Rokhmah Sodikoh dan Bapak Miftakhudin bahwa langkah pertama yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah menjabarkan indikator dari kompetensi dasar kemudian dijadikan acuan dalam membuat soal.

b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi

Menurut beliau berdua (Ibu Rokhmah Sodikoh. dan Bapak Miftakhudin) jika langkah menyusun kompetensi dasar dan indikator telah dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah mengelompokan indikator-indikator tersebut ke dalam aspek-aspek yang harus dievaluasi. Apakah indikator tersebut masuk aspek kognitif, afektif atau psikomotorik. Alasan kenapa harus dikelompokkan adalah untuk memudahkan langkah selanjutnya dalam evaluasi yaitu langkah memilih dan menentukan teknik evaluasi yang sesuai.

c. Memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam evaluasi

Setelah langkah menetapkan aspek-aspek (aspek kognitif, afektif dan psikomotorik) yang akan dievaluasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Ibu Rokhmah Sodikoh dan Bapak Miftakhudin adalah memilih dan menentukan teknik yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar.

d. Menyusun alat pengukur

Setelah pemilihan teknik maka guru perlu membuat alat ukurnya, kalau teknik yang dipakai adalah teknik tes maka alat ukurnya berupa butir soal sedangkan kalau teknik non tes bisa memakai daftar *check list*, daftar wawancara, dan angket tetapi butir soal dan daftar *check list* itu tidak semuanya dibuat oleh guru sendiri tetapi ada guru ketika melakukan evaluasi, daftar *check list* dan soal-soal yang diberikan kepada siswa ada yang sepenuhnya didasarkan pada soal-soal dan daftar *check list* yang ada di dalam buku LKS atau buku lainnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Rokhmah Sodikoh dan Bapak Miftakhudin dalam wawancara pada tanggal 2 Juni 2010, dapat keterangan bahwa beliau dalam menyusun alat ukur butir soal dan daftar *check list* mengambil soal-soal yang ada di buku LKS dan buku lainnya sedangkan untuk panduan wawancara beliau berdua selalu membuatnya sendiri.

e. Menentukan tolok ukur

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rokhmah Sodikoh dan Bapak Miftakhudin pada tanggal 2 Juni 2010 didapat keterangan bahwa menurut beliau berdua sebelum evaluasi dilakukan mereka telah menentukan tolok ukur yang mereka sebut dengan istilah KKM (kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian penguasaan kompetensi setelah melakukan proses kegiatan pembelajaran, apakah hasilnya baik atau tidak. Tolok ukur yang mereka tetapkan adalah 65.

f. Menentukan frekuensi evaluasi

Langkah selanjutnya dalam perencanaan evaluasi adalah menentukan frekuensi evaluasi atau dengan kata lain menentukan kapan pelaksanaan evaluasi. Menurut Ibu Rokhmah Sodikoh pelaksanaan evaluasi hasil belajar dilakukan secara insidental atau dengan kata lain evaluasi hasil belajar dilakukan kapan saja selama ada waktu memungkinkan, hal ini berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Miftakhudin bahwa beliau dalam menentukan waktu telah ditentukan setiap 4 kali pertemuan atau sekurang-kurangnya dalam satu semester paling sedikit melaksanakan evaluasi sebanyak 6 kali selain ulangan tengah semester dan akhir semester (Wawancara dengan Ibu Rokhmah Sodikoh dan Bapak Miftakhudin pada tanggal 3 Juni 2010).

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMK Maarif NU Tonjong

Untuk mengetahui perkembangan siswa dari waktu ke waktu perlu diadakan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan, dan untuk mendapatkan hasil evaluasi hasil belajar yang dapat dipertanggungjawabkan dan menggambarkan kemampuan siswa secara nyata, maka pelaksanaan evaluasi harus dipersiapkan secara matang, kalau suatu evaluasi direncanakan secara matang dan pelaksanaannya sesuai dengan apa yang direncanakan maka evaluasi tersebut akan menghasilkan informasi yang valid.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rokhmah Sodikoh dan Bapak Miftakhudin dalam melaksanakan evaluasi, ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu:

a. Menghimpun data

Keberhasilan dalam proses pelaksanaan menghimpun data tergantung dari perencanaan, kalau perencanaan evaluasi sudah matang maka hasilnya pun akan maksimal. Untuk mengetahui secara riil kemampuan yang dimiliki peserta didik yang meliputi kemampuan keterampilan, pemahaman, dan nilai atau sikap maka harus menggunakan jenis-jenis evaluasi yang bervariasi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rokhmah Sodikoh dan Bapak Miftakhudin pada tanggal 3 Juni 2010 dalam menghimpun data ada beberapa bentuk instrumen evaluasi yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMK Ma'arif NU Tonjong di antaranya:

1) Pertanyaan Lisan

Pertanyaan lisan dilaksanakan pada awal proses pembelajaran atau beberapa menit sebelum proses pembelajaran mata pelajaran PAI di akhiri. Pertanyaan lisan dilaksanakan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dibahas.

Instrument yang dipakai dalam pertanyaan lisan yaitu soal dengan jawaban singkat dan uraian terbatas. Sedangkan teknik penskorannya dengan cara mencocokkan jawaban yang telah dibuat oleh guru dengan jawaban yang disampaikan oleh peserta didik dengan member point 1 (satu) untuk jawaban benar sedangkan untuk jawaban salah diberi point 0 (nol).

2) Kuis

Kuis dilaksanakan setiap pertemuan, durasi waktunya antara lima sampai sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai. Kuis dilaksanakan dalam 2 bentuk tes yaitu tes tertulis dan tes lisan. Pada bentuk tes tertulis biasanya instrument yang digunakan berupa soal isian singkat.

Teknik pelaksanaan kuis ini dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan dari guru tersebut biasa memakai lisan ataupun dalam bentuk tulisan. Mengenai penskorannya dilakukan dengan member point bagi peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam kuis ini.

3) Ulangan Harian

Dalam ulangan harian guru PAI di SMK Ma'arif NU Tonjong melaksanakannya setelah menyelesaikan satu atau dua kompetensi dasar. Teknik yang digunakan dalam ulangan harian adalah tes tertulis dengan menggunakan instrument pilihan ganda yang banyaknya berkisar antara 15-20 butir, soal jawaban singkat 10 dan uraian 5 soal. Untuk penskoran ulangan harian ini ditentukan menurut jenis instrumennya dan tingkat kesukarannya.

4) Tugas Individu

Untuk tugas individu guru mata pelajaran PAI SMK Ma'arif NU Tonjong memberikan kepada siswa dalam bentuk pengerjaan soal-soal yang disusun oleh guru mata pelajaran PAI maupun dari LKS.

5) Tugas Kelompok

Tugas kelompok sering diberikan dalam bentuk tugas-tugas yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran PAI ataupun tugas-tugas yang terdapat dalam LKS, dalam melaksanakan tugas-tugas ini siswa dituntut untuk saling bekerja sama karena dalam penyelesaian tugas ini ada proses mendiskusikan tugas tersebut kemudian member analisis dan kesimpulan pada tugas tersebut.

6) Ujian Tengah Semester

Ujian ini di SMK Ma'arif NU Tonjong dilaksanakan pada pertengahan semester, Menurut Ibu Rokhmah Sodikoh bahwa soal-soal yang digunakan untuk ulangan tengah semester biasanya dibuat oleh Guru PAI yang ada disekolah tetapi sudah dimusyawarahkan di dalam rapat dengan kepala sekolah dan semua dewan guru.

7) Ujian Akhir Semester

Hasil wawancara dengan Ibu Rokhmah Sodikoh tanggal 03 Juni, bahwa pelaksanaan ujian akhir semester ini dilaksanakan pada akhir semester dan soal-soalnya mata pelajaran PAI dibuat oleh guru PAI yang ada disekolah sudah dimusyawarahkan di dalam rapat dengan kepala sekolah dan dewan guru.

b. Melakukan verifikasi data

Agar didapatkan suatu data penilaian yang valid maka setelah ditentukan data apa yang akan kita himpun apakah data kognitif, afektif maupun psikomotorik perlu mengadakan langkah penyaringan data atau sering disebut penelitian data atau verifikasi data. Langkah ini dilakukan

agar dapat memperoleh data-data yang baik dan benar. Sebaliknya jika data-data yang terkumpul tidak diseleksi lagi, maka ada kemungkinan data itu tidak relevan dengan tujuan yang dimaksudkan, bahkan mungkin pula akan bertentangan, sehingga mengakibatkan keaburan dari pada yang diharapkan.

Menurut Ibu Rokhmah Sodiqoh dan Bapak Miftakhudin (Wawancara pada tanggal 3 Juni 2010) didapat keterangan bahwa beliau berdua dalam melakukan verifikasi ada beberapa cara yaitu mencocokkan bahan/atau materi evaluasi apakah sudah sama dengan apa yang sudah diberikan kepada siswa, dan memeriksa kembali ketepatan teknik dan alat ukurnya apakah sudah sesuai atau belum untuk menghimpun suatu data baik itu data kognitif, afektif maupun psikomotorik.

c. Mengolah dan menganalisis data

Menurut beliau berdua setelah semua data hasil evaluasi dikumpulkan kemudian diverifikasi langkah selanjutnya adalah diolah dan dianalisis. Diolah dimaksudkan berarti ingin memberikan nilai kepada peserta evaluasi mengenai kualitas hasil pekerjaannya. Hal ini dilakukan agar semua data yang diperoleh dapat memberikan makna tersendiri. Dalam pengolahan data biasanya sering digunakan analisis statistik. Analisis statistik digunakan jika bertemu dengan data kuantitatif, yaitu jika data-data yang berbentuk angka-angka, sedangkan data kualitatif yaitu data-data yang berbentuk kata-kata, tidak akan diolah dengan statistik. Akan tetapi jika data kualitatif itu akan diolah juga dengan statistik, data

tersebut harus diubah dahulu menjadi data kuantitatif (Wawancara pada tanggal 3 Juni 2010 dengan Bapak Miftakhudin dan Ibu Rokhmah Sodiqah).

d. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftakhudin dan Ibu Rokhmah Sodiqah (Wawancara pada tanggal 3 Juni 2010) jika data sudah diolah dengan aturan-aturan tertentu, langkah selanjutnya adalah menafsirkan data itu sehingga dapat memberikan makna. Langkah penafsiran data sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari pengolahan data itu sendiri, sebab jika sudah mengolah data, dengan sendirinya dapat memberikan penafsiran terhadap hasil pengolahan data hasil nilai itu. Memberikan interpretasi maksudnya adalah membuat pernyataan mengenai hasil pengolahan data. Interpretasi terhadap suatu hasil evaluasi didasarkan atas kriteria ketuntasan minimum atau disebut dengan KKM. KKM ditetapkan terlebih dahulu secara rasional dan sistematis sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan. Kalau misalkan hasilnya memenuhi tolok ukur atau KKM tersebut maka hasilnya dinyatakan baik tetapi apabila hasilnya di bawah KKM maka hasilnya dikatakan tidak baik.

3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaporan Nilai Evaluasi Hasil Belajar di SMK Ma'arif NU Tonjong

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftakhudin dan Ibu Rokhmah Sodiqah pada tanggal 3 Juni 2010 jika proses pembelajaran yang dilakukan telah memasuki akhir penggal waktu, antara lain pada akhir

semester, akhir tahun ajaran, dan akhir jenjang persekolahan maka diperlukan suatu laporan mengenai kemajuan peserta didik. Laporan ini akan memberikan bukti kepada peserta didik dan orang tuanya tentang sejauh mana tujuan pendidikan yang dicapai oleh siswa. Jadi, dengan kata lain semua kegiatan proses pembelajaran harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain orang tua murid dan murid itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang dicapai oleh anak didik dan atau perkembangan anak didik dapat diketahui oleh orang tua murid dan murid itu sendiri.

Laporan tentang keadaan peserta didik ini didasarkan dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya maka pada akhirnya dapat diambil suatu keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut. Karena dalam kenyataannya ada siswa yang istimewa/baik, ada yang sedang dan ada pula yang kurang. Maka untuk siswa yang kurang diberi kegiatan perbaikan sedangkan siswa yang istimewa/diberikan program perbaikan. Laporan tentang keadaan peserta didik yang diberikan kepada orang tua maupun peserta didik ini dituangkan dalam bentuk buku rapor.

Adapun cara guru PAI mengisi rapor adalah dengan menjumlahkan rata-rata nilai harian ditambah dengan nilai mid semester ditambah nilai semester kemudian dibagi tiga.

Untuk menentukan apakah seorang siswa naik kelas atau tinggal kelas berdasarkan KKM mata pelajaran PAI yang terdapat dalam KTSP. Adapun

KKM PAI yang telah ditentukan dalam KTSP SMK Ma'arif NU Tonjong tahun 2009/2010 adalah 65.

Bagi siswa yang nilainya mencapai KKM tersebut dinyatakan naik kelas dan bagi yang tidak mencapai KKM tersebut, guru PAI akan mempertimbangkan tingkah laku siswa. Bagi siswa yang mempunyai sikap yang baik walaupun nilainya tidak mencapai KKM akan tetap dinaikkan ke kelas berikutnya (Wawancara tanggal 3 Juni 2010).

Adapun penyajian nilai dalam rapor adalah dengan angka dengan rentangan 10 sampai dengan 100 untuk nilai pengamatan siswa dibuat dengan menggunakan kategori, yaitu baik, cukup dan kurang untuk penilaian sikap (Wawancara tanggal 3 Juni 2010).

B. Analisis Data

Dari data yang telah disajikan sebelumnya, maka setelah melaksanakan penyusunan penyajian data maka perlu juga melakukan penyusunan analisis data agar dapat diambil kesimpulan mengenai bagaimana kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam evaluasi hasil belajar di SMK Ma'arif NU Tonjong Kabupaten Brebes.

Bahwa secara prosedural orang yang akan melakukan evaluasi itu melalui tahapan-tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Guru-guru mata pelajaran PAI SMK Ma'arif Tonjong ketika melakukan evaluasi hasil belajar melakukan beberapa tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan maka bisa dikatakan secara teoritis urutan yang dilakukan guru mata pelajaran PAI dalam melakukan evaluasi sudah prosedural karena sudah

sesuai dengan tahapan yang memang seharusnya dilakukan seseorang ketika melakukan evaluasi.

Sedangkan dalam tahapan-tahapan evaluasi seperti tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan evaluasi hasil belajar tersebut apakah sudah baik atau belum perlu dianalisis lebih lanjut, maka dari itu penulis akan paparkan analisis terhadap bagian-bagian dari ketiga tahapan itu satu demi satu.

1. Perencanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa SMK Ma'arif NU Tonjong

Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang valid, akurat dan relevan maka evaluasi haruslah direncanakan secara detail dan menyeluruh agar evaluasi tersebut dapat memberi gambaran nyata tentang peserta didik dalam hal pencapaian kompetensi dasar dalam semua aspek yang telah ditetapkan, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu tahap perencanaan ini sangat penting kedudukannya dalam kegiatan evaluasi, karena jika baik perencanaannya maka evaluasinya pastilah akan baik pula tetapi jika dalam merencanakan evaluasi asal-asalan maka hasilnya pun asal-asalan pula atau dengan kata lain evaluasi tersebut tidak bisa menggambarkan keadaan peserta didik secara nyata dan komprehensif.

Dari penyajian data diperoleh keterangan bahwa guru mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif NU Tonjong dalam tahap perencanaan. Ketika mereka mau melakukan evaluasi menetapkan kompetensi-kompetensi yang akan dinilai terlebih dahulu artinya kalau demikian guru ketika melakukan evaluasi tidak semaunya sendiri atau tidak *ngawur* karena dalam evaluasi mendasarkan kepada kompetensi-kompetensi yang akan diukur. Langkah penetapan

kompetensi yang mau diukur ini menurut penulis sangatlah penting dalam evaluasi karena di dalam proses pembelajaran orientasi yang mau dicapai itu adalah tujuan pembelajaran yang selalu digambarkan dengan kompetensi-kompetensi sementara seseorang kalau akan melakukan evaluasi yang baik mesti harus ada kejelasan kompetensi-kompetensi mana yang akan dinilai. Setelah kompetensi yang diukur ditentukan kompetensi tersebut digolongkan ke aspek mana apakah masuk aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Menurut penulis langkah penggolongan ini sangatlah penting karena langkah penggolongan kompetensi ini akan memudahkan dalam memilih teknik evaluasi yang nantinya akan digunakan jika tekniknya tepat maka evaluasi tersebut akan menghasilkan data yang baik yang bisa menggambarkan secara nyata mengenai pencapaian penguasaan siswa terhadap kompetensi hasil belajar. Dari segi tekniknya pun dianalisis terlebih dahulu sebelum digunakan, bahkan tidak hanya itu beliau juga telah menggolongkan ketepatan teknik itu apakah tepat untuk mengukur ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Jadi dalam langkah menentukan teknik evaluasi tidak sembarangan dan tidak hanya sekedar memilih tapi dipilih mana yang sesuai untuk mengukur kompetensi hasil belajar. Langkah penentuan ketepatan teknik sangatlah penting, sebab dalam melakukan evaluasi ketepatan dalam pemilihan teknik evaluasi yang akan dipakai sangat menentukan hasil dari evaluasi tersebut.

Dengan kata lain semakin tepat pemilihan teknik yang dipakai maka hasil evaluasi yang akan didapat akan semakin bagus. Maka seorang pendidik

dalam melaksanakan perencanaan pada tahap pemilihan dan penentuan teknik yang akan digunakan haruslah jeli dan teliti. Dilihat dari penyusunan alat pengukur yang berbentuk soal dibuat sendiri meskipun ada juga yang mendasarkan soal-soal yang ada di buku LKS tetapi sebelumnya telah dipilih mana yang sesuai untuk mengukur kompetensi hasil belajar yang dikembangkan, menurut penulis jika guru dalam membuat soal evaluasi mengandalkan LKS bukanlah suatu tindakan yang jelek asalkan guru tersebut melihat soal-soal di LKS itu apakah sesuai untuk mengukur kompetensi yang akan dinilai. Penulis ibaratkan saja dalam hal berpakaian apakah dalam berpakaian itu mesti harus membuat sendiri, apakah pakaian buat sendiri itu mesti bagus dan pas, itu kan belum tentu, cuma kalau kita mau membeli pakaian akan lebih bagus lagi kalau kita memikirkan pas apa tidak untuk kita pakai terutama pada acara-acara tertentu misalkan saja apabila kita mau menghadiri pernikahan teman kita tidak harus pakai baju buatan sendiri tetapi bisa saja kita memakai pakaian buatan orang lain, cuma kalau kita mau memakai baju buatan orang lain mengkritisi baju tersebut apakah pas atau tidak masa mau menghadiri pernikahan memakai celana kolor itu kan kurang pas.

Oleh karena itu, guru dalam melakukan evaluasi tidaklah harus membuat dan memakai soal karyanya sendiri, tindakan menyontoh dan memakai soal-soal yang di LKS bukanlah suatu masalah asalkan soal yang diambil itu dipilih agar sesuai untuk mengukur kompetensi yang akan dinilai. Dalam hal tolok ukur atau KKM guru di SMK Ma'arif NU Tonjong telah membuat terlebih dahulu secara jelas sebelum evaluasi. Kejelasan tentang

KKM di sini sangatlah penting karena jika tidak ada KKM atau tolok ukurnya maka bagaimana guru akan menentukan apakah siswanya berhasil atau tidak dalam pembelajaran.

Waktu pelaksanaan evaluasi dirancang terlebih dahulu sebelum diadakan evaluasi berarti guru dalam membuat perencanaan tidak hanya sekedar membuat saja tetapi dari segi waktu penilaian pun sudah ditentukan terlebih dahulu. Penentuan waktu pelaksanaan evaluasi itu sangat penting karena kalau tidak ada kejelasan kapan, beberapa kali evaluasi akan dilakukan maka guru tidak ada gambaran yang jelas kapan evaluasi akan dilakukan termasuk murid juga tidak ada kesiapan-kesiapan untuk itu jika tidak ada kejelasan mengenai waktu pelaksanaan evaluasi jika hal ini terjadi dimungkinkan hasilnya tidak akan maksimal.

Berdasarkan analisa penulis dalam tahapan perencanaan yang dibuat oleh guru mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif NU Tonjong sudah baik karena tidak hanya sekedar membuat perencanaan saja tetapi dalam perencanaan tersebut dibuat sebagus mungkin dengan banyak melakukan analisis-analisis, mengkritisi dari bagian-bagian perencanaan yang dirumuskan itu.

2. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa SMK Ma'arif NU Tonjong

Dalam mengimpun data ada beberapa persoalan yang dihadapi diantaranya menentukan data apa saja yang kita butuhkan dalam evaluasi, menentukan cara-cara yang harus ditempuh untuk memperoleh setiap jenis data dan yang terakhir pemilihan alat yang akan dipergunakan dalam pengumpulan data. Guru PAI SMK Ma'arif NU Tonjong dalam proses

menghimpun data terlebih dahulu menentukan data apa saja yang akan dihimpun apakah data kognitif, afektif maupun psikomotorik bahkan teknik dan alatnya pun terlebih dahulu ditentukan.

Jadi, menurut analisa penulis dalam langkah menghimpun data bisa dikatakan baik karena dalam menghimpun data telah ditentukan terlebih dahulu data apa saja yang akan dihimpun dan sudah ditentukan teknik maupun alat pengumpul datanya. Misalkan untuk menghimpun data kognitif digunakan tes tertulis, tes lisan dan dokumentary analisis. Untuk data afektif digunakan melalui pengamatan, wawancara, angket dan dokumentary analisis sedangkan untuk data psikomotorik digunakan tes praktik, pengamatan, wawancara, angket dan dokumentary analisis.

Selain itu dalam kegiatan mengumpulkan data siswa guru PAI di sana tidak hanya sekedar mengumpulkan akan tetapi terlebih dahulu melakukan verifikasi baik dalam hal bahan atau materi, teknik, maupun alat evaluasi agar dapat memperoleh data yang baik dan benar, berarti dalam melakukan evaluasi mereka sangat teliti dan jeli. Teliti dan kejelian dalam melakukan evaluasi sangatlah penting karena kalau tidak teliti evaluasi tersebut hasilnya bisa tidak baik artinya hasil evaluasi tersebut tidak bisa menggambarkan keadaan nyata peserta didik dalam hal penguasaan kompetensi setelah pembelajaran.

Setelah data hasil evaluasi tersebut didapat kemudian diolah dan dianalisis oleh mereka. Dalam proses analisis data tersebut digunakan cara statistik. Berarti dalam proses pengolahan nilai beliau berdua tidak sembarangan akan tetapi dalam proses pengolahan nilai tersebut ada kaidah-kaidah tertentu yang digunakan untuk mengolah nilai.

Dari hasil analisis data tersebut diinterpretasi agar dapat diketahui keadaan siswa mengenai pencapaian kompetensi setelah pembelajaran, apakah hasilnya baik, atau tidak baik dengan membandingkan dengan KKM yang telah dibuat sebelumnya yaitu 65. Jika sudah diketahui apakah siswa itu baik atau tidak baik maka hasil inilah yang dijadikan dasar dalam menentukan langkah tindak lanjut dari evaluasi misalkan saja bagi siswa yang hasilnya baik diberi pengayaan agar meningkat kemampuannya dan bagi siswa yang hasilnya tidak baik diberi remedi atau perbaikan.

Maka dari itu bisa dikatakan dalam menginterpretasikan hasil evaluasi guru PAI di SMK Ma'arif NU Tonjong tidak sembarangan atau semau gue karena terlebih dahulu telah menetapkan KKM sebagai acuan tingkat keberhasilan penguasaan kompetensi hasil belajar dan juga tidak hanya sekedar menentukan berhasil tidaknya seorang siswa akan tetapi ada tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut.

Jadi, menurut penulis kalau dilihat dari segi pelaksanaan evaluasi sudah baik karena dalam melaksanakan evaluasi guru mata pelajaran PAI dalam menghimpun data tidak hanya sekedar menghimpun data akan tetapi melakukan memilah dan memilih dalam rangka untuk melakukan verifikasi data supaya kalau ada kekurangannya bisa disempurnakan dan setelah data tersebut diolah dan dianalisis agar bisa diketahui hasilnya sehingga guru bisa menentukan langkah tindak lanjut setelah evaluasi.

3. Pelaporan Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siswa SMK Ma'arif NU Tonjong.

Pada akhir penggal waktu proses pembelajaran antara lain akhir semester, akhir tahun ajaran, akhir jenjang persekolahan diperlukan suatu

laporan kemajuan peserta didik. Laporan ini memberikan bukti sejauh mana tujuan pendidikan yang diharapkan oleh anggota masyarakat khususnya orang tua peserta didik dapat tercapai. Seorang guru dalam membuat laporan haruslah mendasarkan pada hasil evaluasi yang sebelumnya telah diolah, dianalisis dan diinterpretasikan.

Laporan tentang hasil evaluasi merupakan sesuatu yang penting karena laporan tersebut bisa menggambarkan perkembangan siswa dari waktu ke waktu kepada pihak-pihak lain. Selain itu berdasarkan laporan hasil evaluasi tersebut bisa dijadikan dasar guru ketika akan melakukan tindak lanjut dalam mengambil langkah-langkah strategis yang mungkin perlu dilakukan terkait dengan data hasil evaluasi yang dilakukan. Guru dalam memberikan laporan kepada murid dan orang tuanya idealnya memberikan laporan secara periodik, kontinyu sehingga apa yang dilaporkan guru itu bisa merepresentasikan dari penerapan prinsip kontinuitas sehingga dari laporan tersebut perkembangan siswa bisa terpantau teramati termonitor dengan baik.

Berdasarkan data yang didapat guru mata pelajaran PAI dalam melaporkan hasil evaluasi terhadap peserta didik dan wali murid hanya setiap akhir semester baik itu semester 1 ataupun semester 2 kemudian berdasarkan laporan tersebut dilakukan langkah tindak lanjut baik itu program remedi ataupun pengayaan. Program remedi diterapkan bagi siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Jadi berdasarkan analisa penulis dalam tahap pelaporan sudah baik karena telah membuat laporan hasil evaluasi sehingga bisa diketahui oleh guru

dan pihak-pihak lain tentang pencapaian penguasaan kompetensi hasil belajar dan melakukan langkah tindak lanjut berdasarkan laporan tersebut baik itu langkah pengayaan ataupun langkah perbaikan. Walaupun dalam laporan tersebut belum sepenuhnya merepresentasikan prinsip kontinuitas karena pelaporan yang baik haruslah dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu agar diketahui oleh murid dan orang tuanya mengenai hasil pencapaian penguasaan kompetensi hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran.

Menurut penulis idealnya siswa belajar dalam satu semester itu dibagi dalam beberapa term atau tahap misal saja dibagi dalam tahap 1, 2, 3 dan 4 jika setiap term atau tahapan telah selesai dilaksanakan dibuat pelaporan mengenai hasil penilaiannya seperti apa kemudian dilaporkan kepada orang tua maupun anaknya sehingga apa yang dilakukan oleh guru di dalam memberikan laporan evaluasi akan bisa menggambarkan perkembangan siswa secara kontinyu dan komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam perencanaan evaluasi hasil belajar siswa di SMK Ma'arif NU Tonjong sudah baik karena tidak hanya sekedar membuat perencanaan saja tetapi melakukan aspek-aspek yang ada dalam perencanaan tersebut serta melakukan analisis-analisis, mengkritisi dari bagian-bagian perencanaan yang dirumuskan tersebut.
2. Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa di SMK Ma'arif NU Tonjong sudah baik karena dalam melaksanakan evaluasi guru mata pelajaran PAI dalam menghimpun data tidak hanya sekedar menghimpun data akan tetapi melakukan memilah dan memilih dalam rangka untuk melakukan verifikasi data supaya kalau ada kekurangannya bisa disempurnakan dan setelah data tersebut diolah dan dianalisis agar bisa diketahui hasilnya sehingga guru bisa menentukan langkah tindak lanjut setelah evaluasi.
3. Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam pelaporan nilai evaluasi hasil belajar di SMK Ma'arif NU Tonjong sudah baik karena telah membuat laporan hasil evaluasi sehingga bisa diketahui oleh guru dan pihak-pihak lain tentang pencapaian penguasaan kompetensi hasil belajar dan melakukan langkah tindak lanjut berdasarkan laporan tersebut baik langkah pengayaan ataupun langkah perbaikan.

B. Saran-saran

1. Mengingat pentingnya kompetensi guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar dalam pendidikan, guru PAI haruslah melakukan perencanaan semaksimal mungkin sebelum melakukan evaluasi karena keberhasilan evaluasi terletak diperencanaannya, kalau perencanaannya bagus maka hasilnya pun akan bagus.
2. Guru ketika memberikan soal-soal kadang-kadang tidak dibuat sendiri tetapi secara utuh mendasarkan kepada soal-soal dari LKS meskipun demikian akan lebih baik kalau soal-soal yang di LKS dipilih yang kira-kira pas untuk mengukur kompetensi hasil belajar.
3. Guru maupun sekolah hendaknya sering atau secara berkala melaksanakan pelaporan hasil evaluasi dan hasil belajar peserta didik pada orang tua peserta didik agar mengetahui perkembangan anaknya dalam pencapaian kompetensi hasil belajar.

C. Penutup

Dengan ucapan Alhamdulillahirobbil'alamin penulis melahirkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, inayah, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Besar harapan penulis, skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi semua pembaca pada umumnya. Dengan berbagai usaha dan kemampuan yang ada pada penulis menyelesaikan skripsi ini, tentunya masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharap kritik dan saran yang

membangun sehingga dapat menutupi kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT memberi balasan sesuai dengan amal baiknya.

